CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya
ISSN:
DOI:
Journal Homepage:
https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/carita

DESA INDUSTRI: DINAMIKA PENGUSAHA BATIK DI DESA SENDANG DUWUR PACIRAN LAMONGAN 1980-2012

Miftahul Khoiri [1], Ida Wahyuni [2]
techochoir@gmail.com
iedawahyudi@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Universitas Islam Negeri Salatiga

ARTICLE INFO

Keyword:
Dynamics, Industry, Batik Entrepreneurs, Batik Motifs

ABSTRACT

Batik is a work of art and craft inherited from the ancestors of the Indonesian nation. Batik is also one of the historical heritages that gives a distinctive style to the culture of the Indonesian nation. Batik in Indonesia is centered on the island of Java, especially in Yogyakarta, Solo, Pekalongan, and other areas throughout Java which then spread to all regions in Indonesia with their own characteristics, especially local batik in Sendang Duwur. This article study aims to look at the dynamics of the batik entrepreneur industry in Sendang Duwur Village, in order to introduce local batik to national and international offices. In researching this article, the author uses a descriptive qualitative approach because it is a field study. As for the research method, the author uses the historical method in which there are four stages in the study namely, heuristics, criticism, interpretation, and historiography. In this research, it can be found that the batik tradition originated from Sunan Sendang Duwur's wife, namely, Dewi Tilarsih, who made activities to fill her spare time. When he died, the activity was carried out by residents of his neighbors who at that time saw the dynamics of batik making up to now producing various kinds of motives. The Batik industry starts from the homes of each community until the formation of batik industry communities. That way, there is capital, labor, marketing, to the economy of the batik industry. The existence of a batik industry run by residents in Sendang Duwur Village benefits batik entrepreneurs in the economy. Because before the existence of the batik industry, the people only worked as farmers whose economy could only be made for their daily needs. However, with the emergence and size of the batik industry in Sendang Duwur Village, the community can live sufficiently so that they can send their children to tertiary education. There are various variants and

motifs in Sendang Duwur Batik, namely leaves, flowers, putihan, namkathil, singo mengkok, milkfish catfish. In addition to motifs or variants, Sendang Duwur batik also has various types of products, namely Shawl, Jarik, Udeng, Sarong, Batik Shirt, and Krudung. The many types of variants and motifs owned by Sendang Duwur batik are encouraged by the people themselves, as well as from the local government.

ARTICLE INFO

Keyword:
Dinamika, Industri, Pengusaha Batik, Motif Batik

ABSTRACT

Batik adalah hasil karya seni kerajinan warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Batik juga merupakan salah satu peninggalan sejarah yang memberikan corak khas kepada kebudayaan bangsa Indonesia. Batik di Indonesia berpusat di pulau Jawa terutama di Yogyakarta, Solo, Pekalongan, serta daerah-daerah yang lainnya diseluruh Jawa yang kemudian menyebar luas ke seluruh daerah di Indonesia dengan memiliki ciri khas masing-masing khususnya batik lokal yang ada di Sendang Duwur. Kajian artikel ini bertujuan untuk melihat dinamika industri pengusaha batik yang ada di Desa Sendang Duwur, guna memperkenalkan batik lokal ke kanca nasioal maupun internasional. Dalam riset artikel ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskritif karena merupakan kajian lapangan. Adapun dalam metode riset, penulis menggunakan metode sejarah yang terdapat empat tahapan dalam pengkajian yakni, heuristic, kritik, interpretasi, serta historiografi. Dalam riset ini dapat ditemukan hasilnya bahwa, tradisi membatik bermula dari istri Sunan Sendang Duwur yakni, Dewi Tilarsih yang dibuat kegiatan untuk mengisi waktu luang. Saat ia wafat, kegiatan tersebut dijalankan oleh warga tetangganya yang ketika itu melihat dalam membatik sampai sekarang dengan dinamika yang menghasilkan berbagai macam motif. Industri Batik bermula dari rumah masyarakat masing-masing sampai pada terbentuknya komunitas-komunitas industri batik. Dengan begitu, terdapat modal, tenaga kerja, pemasaran, sampai perekonomian dari industri batik. Adanya industri batik yang dijalankan oleh warga masyarakat di Desa Sendang Duwur, menguntungkan para pengusaha batik dalam perekonomian. Karena sebelum adanya industri batik, masyarakatnya hanya bekerja sebagai petani yang perekonomiannya hanya dapat dibuat untuk kebutuhan sehari-hari. Tetapi dengan muncul dan besarnya industri batik di Desa Sendang Duwur ini, masyarakatnya dapat hidup kecukupan hingga dapat

menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang perguruan tinggi. Terdapat berbagai varian serta motif dalam Batik Sendang Duwur yakni dedaunan, bunga-bunga, putihan, namkathil, singo mengkok, bandeng lele. Selain motif atau varian, batik Sendang Duwur juga terdapat berbagai jenis produk yakni, Selendang, Jarik, Udeng, Sarung, Baju Batik, dan Krudung. Banyaknya jenis varian serta motif yang dimiliki oleh batik Sendang Duwur tersebut di dorongan dari masyarakat Sendiri, serta dari pemerintah setempat.

PENDAHULUAN

Pengusaha dan pedagang muslim dalam tingkatannya menempati posisi penting dalam perluasan peran ekonomi. Mereka tidak hanya terlibat dalam perdagangan, melainkan juga dalam produksi berbagai jenis barang industri yang dibutuhkan pasar dalam skala yang cukup besar untuk saat itu, para pengusaha dan pedagang muslim ini dalam kegiatan usaha perdagangan dan industri selanjutnya mampu menguasai cakrawala kehidupan daerah perkotaan. Industri yang berkembang di Indonesia sangatlah berperan besar terhadap permasalahan ekonomi yang muncul di negara ini. Dengan adanya industri kecil maupun besar diharapkan mampu meningkatkan terbentuknya lapangan pekerjaan. Salah satunya Industri batik tulis yang sangat besar dan tersebar.

Kondisi tersebut juga didukung dengan sebagian besar penduduknya yang memiliki mata pencaharian di sektor industri, khususnya pada industri batik. Kajian ini mengidentifikasi peran dari kewilayahan dan kota dalam mengembangkan ekonomi lokal produk unggulan batik (batik cap dan batik tulis) dukungan terhadap produk unggulan daerah menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan peluang usaha karena produk unggulan ini merupakan sektor lokal berdaya saing yang mampu menyokong pertumbuhan ekonomi wilayah.[1]

[1] Muhammad Indra Hadi Wijaya, dkk, "Identifikasi peran Kewilayahan Dalam Pengembangan Produk Unggulan Batik di Kawasan Pekalongan", Dalam *jurnal Kajen Vol. 4 , No. 2, Oktober 2020* (PSDKU Universitas Diponegoro), hlm. 112.

Batik adalah hasil karya seni kerajinan warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Batik juga merupakan salah satu peninggalan sejarah yang memberikan corak khas kepada kebudayaan bangsa Indonesia. Batik di Indonesia berpusat di pulau Jawa terutama di Yogyakarta, Solo, dan Pekalongan yang kemudian menyebar luas ke seluruh daerah di Indonesia dengan memiliki ciri khas masing-masing. Pada perkembangannya batik memiliki nilai historis yang sekarang masih dipertahankan sebagai nilai tradisi dan budaya bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya. Seni batik juga merupakan penyaluran kreasi yang mempunyai arti tersendiri, kadang-kadang dihubungkan dengan tradisi kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang dalam masyarakat.[2]

Seiring dengan tumbuh dan kembangnya batik, banyak daerah-daerah tertentu yang menjadi daerah penghasil batik terbesar di Indonesia. Contohnya seperti Solo, Pacitan, Yogyakarta, Pekalongan, Cirebon, Indramayu, Madura, Lasem, Sukoharjo, dan daerah penghasil baik lainnya, salah satunya adalah daerah Jawa Timur. Jawa Timur yang secara resmi memiliki 9 kota dan 29 kabupaten, pada setiap kota dan kabupaten memiliki batik khas daerahnya masing-masing. Tiap batik di Kota maupun Kabupaten di Jawa Timur telah memiliki ciri khas yang berbeda dengan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari segi motif, ragam hias, dan juga warna yang biasanya disesuaikan dengan sumber daya alam dan lingkungan di daerah tersebut.[3]

Lamongan merupakan salah satu daerah yang menyimpan seni tradisi rakyat yaitu, seni batik, yang juga menjadi kerajinan budaya masyarakat lokal. Kabupaten Lamongan mempunyai dua sentra batik yaitu, batik parengan di Desa Parengan, Kecamatan Maduran, dan batik Sendang Duwur di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran. Dalam upaya untuk memperkuat identitas serta kepribadian daerah Sendang Duwur, Paciran, Lamongan, telah mendeklarasikan identitas budaya melalui media batik, batik tersebut dapat dikenal dengan sebutan "Batik Sendang Duwur". Batik Sendang Lamongan juga merupakan warisan yang berawal dari zaman Dewi Tilarasih, yakni istri dari Raden Noer Rachmat yang berada di Desa Sendang Duwur. Hal

[2] S. Sewan Susanto, *Seni Batik Indonesia* (Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Departemen Perindustrian R. I. 1980), hlm. 1.

[3] Asti Musman. Batik Warisan Adiluhur Nusantara (Yogyakarta: Gramedia, 2011), hlm. 26.

ini memiliki identitas desa yang disebut dengan desa batik, yang fenomena ini dikarenakan budaya seni batik memiliki sejarah yang penting bagi lingkup perekonomian warga Sendang Duwur, Kecamatan Paciran, Lamongan yang ditandai dengan industri batik. Industri kecil yang berada di rumahan secara turun temurun ini dikelola hingga menjadi industri yang besar.

Pengrajin batik di Desa Sendang Duwur, yang beberapa masyarakat mendirikan industri batik di rumah, kegiatan para pengusaha meramaikan Desa Sendang Duwur. Adanya batik Sendang Duwur dapat di telusuri pada awal mula keberadaan masjid tiban pada tahun 1561 Masehi, atau pada tahun 1483 saka. Pada tahun 1950, dimana pada tahun ini awal pertama didirikanya koperasi batik yang kemudian pada tahun 2012, dimana tahun itu merupakan awal diadakan pameran batik di Kabupaten Lamongan, sehingga semua orang berminat untuk membelinya. Awal pemasaranya hanya melalui pasar-pasar terdekat, dengan hanya sebagian produk, seperti jenis sarung dan gendong, sehingga pada tahun ini pemasaranya hanya melalui penjualan online.

Usaha batik yang ada di Desa Sendang Duwur ini, dikerjakan oleh tenaga-tenaga terampil dengan desain pilihan yang masih asli dengan unsur budaya lokal. Para pengrajin sangat antusias dalam mengeksplor batik dengan melakukan percobaan-percobaan menggunakan berbagai macam bahan, alat, material, serta motif dalam proses membatik. Warna batik Sendang Duwur sangat banyak dan bervariasi, hampir semua warna ada. Dahulu, batik Sendang Duwur hanya berwarna putih dari warna dasar kain yang biasa di bilang batik "putihan". Pada tahun 1965 yang menggunakan warna-warna alam seperti warnanya diperbanyak dengan berbagai warna, seperti warna merah, biru, coklat soga, serta hitam. Ketika motif kontemporer mulai terkenal dipasaran, batik Sendang Duwur mulai bersentuhan dengan warna-warni lain, sehingga saat ini, untuk menggambar motif, para pengrajin mencari referensi di alam setempat untuk mendapatkan gambaran motif batik, entah itu dari motif hewan maupun tumbuhan.

Dari deskripsi uraian latar belakang di atas tersebut, penulis tertarik untuk mendalami kajian sejarah lokal yang fokusnya pada perkembangan tradisi membatik di Desa Sendang Duwur. Dinamika Industri dan Pengusaha Batik Di Desa Sendang Duwur. Dan Pergeseran Motif Batik dan Produk Fashion di Sendang Duwur. Karena disamping memperkenalkan ke

khalayak publik, juga dapat memperkenalkan batik lokal. Sehingga dengan begitu, batik lokal ini menjadi populer dan diketahui oleh banyak orang.

METODE PENELITIAN

Kajian artikel ini merupakan jenis riset sejarah. Dalam penelitian sejarah, diperlukan tahapan-tahapan atau metode menulisnya, sehingga dalam kajian ini penulis menggunakan empat tahapan dalam riset terkait artikel yang penulis jadikan kajian ini. Keempat tahapan dalam riset kajian artikel ini yakni. Pertama, pengumpulan sumber yang biasa dikenal dengan sebutan heuristic, dalam hal ini sumber yang penulis kumpulkan berupa wawancara dengan bapak Barur Rohim selaku kepala Desa Sendang Duwur, Ibu Fitri selaku pengrajin batik di Sendang Duwur, Ibu Enifah Selaku pengusaha batik, juga atikel-artikel jurnal yang relevan dengan kajian yang penulis buat. Kedua, verifikasi atau lazimnya disebut kritik sumber, yang dengan ini penulis menggunakan kritik intern yang menekankan hasil data wawancara yang sudah penulis dapatkan. Ketiga, interpretasi yang dengan ini penulis uraikan data-data yang sudah terverifikasi melalui analisis dari sumber yang ada tersebut. Keempat, historiografi atau penulisan sejarah, yakni menyajikan penulisan dari judul yang sudah penulis buat dengan bentuk artikel yang sesuai dengan sistematika yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN

Naik Turunnya Tradisi Membatik di Desa Sendang Duwur

Kabupaten Lamongan ialah salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur. Kabupaten ini terdapat seni tradisi rakyat berupa pembuatan kerajinan batik tepatnya di Desa Sendang Duwur. Masyarakat di Desa Sendang Duwur ini, kebanyakan mempunyai aktivitas membatik, sehingga mereka melestarikan, meningkatkan, serta mengembangkan seni kerajinan batik sampai saat ini. Kerajinan batik di Desa Sendang Duwur ini pada awalnya merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu, yakni dari Dewi Tilarsih yang merupakan istri dari Raden Noer Rahmat, yang dikenal dengan sebutan Sunan Sendang.

Dalam gambaran singkat historisnya. Kerajinan batik mulanya hanya dibuat untuk mengisi waktu luang oleh masyarakat setempat, tetapi juga ada kerajinan batik yang dibuat untuk mata pencaharian masyarakat Desa Sendang Duwur ketika itu, tetapi tidak secara keseluruhan. Karena di Sendang Duwur, selain ada kerajinan batik juga ada kerajinan bordir, serta kerajinan emas, yang rata-rata masyarakatnya masih menitikberatkan pekerjaanya di

kerajinan emas dan bordir. Adapun pada zaman nenek moyang dulu, yaitu sebelum memiliki industri yang besar, hanya sebatas di rumahan sebagai *home industri*, bertepatan dengan zamannya Sunan Sendang Duwur. Motif batik yang pertama kali dibuat tidak lain yakni putihan, dan hanya berbentuk motif tanpa ada pewarnanya. Batik dengan motif putihan yang dibuat pada awalan tersebut merupakan asli Sendang yang berkombinasi dengan *sogan*, selain itu juga ada *gendagan*, serta sisik *namkathil*. Selain warna putihan yang digunakan, dan juga warna hitam, merah, serta putih. Warna-warna pada awalan batik yang ada di Sendang tersebut, juga ada motif yang pertama kali atau yang sering dipakai waktu dulu, yakni motif burung garuda, dan *pethetan* (bunga-bunga). Warna serta motif yang digunakan dalam membatik tersebut, dipakai dan dipertahankan oleh masyarakat Sendang Duwur sampai tahun 2000.[4]

Dalam perkembangannya, batik dari masyarakat Sendang Duwur juga pernah mengalami penurunan sekitar tahun 80, juga pernah mengalami kemunduran dalam perbatikan yang pada awalnya memang diakibatkan oleh kemunculan teknologi cetak kain pada tahun 1970. Pada tahun 1984, kerajinan batik mulai dibangkitkan kembali. Selain itu pada tahun 1984, batik Sendang Duwur juga dianjurkan sebagai seragam pejabat Pemerintah Daerah Lamongan. Karena batik Sendang juga telah memiliki keistimewaan yaitu, yang terpancar dari goresan motif batik Sendang Duwur yang dinilai telah memiliki filosofi serta eksotisme tersendiri dari batik yang lainnya. Seperti halnya perpaduan pengaruh klasik majapahit, serta nilai-nilai Islam dan perkembangan motif yang kekinian. Setelah delapan tahun, sekitar tahun 1992 telah berhasil masuk ke Istana Negara, yang menjadi pelopor dalam kebangkitan pada batik lokal milik Sendang Duwur tersebut ialah Bupati Lamongan yaitu, Bapak Mohammad Syafi'i As'ari. Pada saat itu, batik yang berada di Desa Sendang Duwur ini mulai lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Melalui viralnya batik Sendang Duwur dengan banyaknya masyarakat luar yang mengetahuinya, dengan begitu masyarakat setempat mulai banyak yang membuat batik. Dahulu, batik hanya digunakan untuk koleksi masyarakat Desa Sendang Duwur, tetapi setelah terkenalnya batik tersebut, masyarakat satu persatu memulai sebagai pembatik dan mendirikan industri kecil-kecilan yang ada dirumahnya masing-masing. Sejak saat itu juga kesenian batik

[4] http://menarahmadinah.com/22454/ikon-hebat-di-kota-lamongan-gapura-sakti-sendang-duwur.html. Diakses pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 10:15 WIB.

mulai meningkat, yang mana dalam produksi pertamanya batik Sendang Duwur hanya digunakan untuk pakaian seragam kedinasan yang ada di pemerintahan Kabupaten Lamongan.

Pada 2013, di Kabupaten Lamongan yang dipelopori oleh Dinas Perindag (pendustrian dan perdagangan) diadakan lomba desain batik yang nantinya akan dijadikan sebagai *icon* Lamongan, untuk biasanya yang mendapatkan juara satu sebagai pembuatan seragam-seragam dinas yang ada dilingkungan Kabupaten Lamongan. Kemajuan batik yang ada di Sendang Duwur tidak lepas dari peran serta pemerintah, terutama Perindag Kabupaten Lamongan, karena dari segi promosi, mengginggingkan untuk mengenal lebih jauh tentang batik yang biasanya dari Dinas Perindak mengadakan studi banding serta mengadakan pelatihan-pelatihan dari luar Kabupaten Lamongan.[5]

Dinamika Industri dan Pengusaha Batik Di Sendang Duwur

Batik merupakan sebuah kain yang cara membuatnya disebut dengan membatik. Semenjak batik di tetapkan sebagai pakaian budaya Indonesia, khususnya Jawa, pada tahun 2009 di tetapkan dengan Hari Batik Nasional. Semenjak batik ditetapkan sebagai kekayaan nasional, para industri batik serta pengusaha batik semakin meningkat, karena di setiap yang formal diharuskan untuk memakai batik.[6] Salah satu faktor yang menjadi pendorong untuk dapat mengembangkan usaha atau industri batik ialah dari dorongan dan niat, serta minat dari masyarakat itu sendiri. Selain itu, juga terdapat dukungan dari tokoh desa yang berwenang dalam Desa Sendang Duwur, yang bisa di katakan dengan pemerintah desa. Tindakan dari pemerintah desa yang terkait dengan dukungan untuk para pengrajin batik tersebut, agar bisa maju dalam menjalankan industrinya, serta selalu memberikan motivasi untuk para pengrajin batik agar dapat berjalan dengan baik dan mampu melestarikan industri batik tersebut.

Banyaknya masyarakat Desa Sendang Duwur yang memproduksi batik, dengan begitu Desa ini dinobatkan sebagai kampung batik. Masyarakat Desa Sendang Duwur, yang kebanyakan tinggal di lembah, lereng, hingga puncak bukit Amintuno ini sebagian besar

[5] Wawancara dengan Bapak Barur Rohim di kantor balai Desa Sendang Duwur, Paciran, Lamongan pada Hari Kamis tanggal 26 Mei 2022, pukul 10:55 WIB.

[6] https://antho229070.wordpress.com/2013/09/27/perkembangan-batik-di-indonesia/. Diakses pada tanggal 03 Desember 2022 pukul 11.07 Wib, di Dusun Bango, Desa Payaman, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

menekuni profesi sebagai pembatik yang telah berlangsung sejak ratusan tahun yang lalu. Para wisatawan dapat melihat langsung proses pembuatan batik tulis dari rumah ke rumah penduduk. Ada yang secara khusus berkonsentrasi untuk pembuatan desain, pola, atau *blat*. Ada juga yang membatik, memberi pewarnaan, dan ada yang menjadi pengusaha dengan mendirikan toko, butik, atau home gallery.

Selain dukungan di atas, ada juga dukungan dari pihak ketiga yang juga ikut berperan dalam memajukan atau mendukung kemajuan pada usaha pada batik yang berada di Sendang Duwur. Dukungan itu seperti halnya dari mahasiswa yang sedang melangsungkan KKN di Desa Sendang dalam bentuk pengabdiannya kepada masyarakat yang terkait dengan batik. Karena mengetahui bahwa di Desa Sendang Duwur dijuluki sebagai kampung batik yang memang sekarang sudah terkenal di dalam Lamongan maupun di luar Lamongan.[7]

Perkembangan industri batik di Desa Sendang Duwur, yang perlu di miliki oleh masyarakat untuk membuat industri batik adalah, modal, tenaga kerja, serta pemasaran, yang dalam hal ini penulis jelaskan.

Modal

Pengertian dari modal adalah induk atau pokok dalam melakukan usaha dalam bidang industri. Dalam industri rumahan maupun dalam pabrik, modal sangat dibutuhkan dalam melakukan usaha, karena modal merupakan hal yang utama dan sangat penting sebagai jalannya usaha.

Modal yang digunakan memanglah tidak sedikit. Modal digunakan untuk membeli alat dan juga bahan kain yang digunakan untuk pembuatan. Namun, pada zaman dulu para pengrajin batik modalnya hanya menggumpulkan kain. Sedikit kain karena minimnya perekonomian setelah membeli kain untuk membuat batik. Ketika dalam proses pembuatan batik selesai dan dijual, keuntungannya untuk modal kembali meskipun hanya sedikit. Namun, setelah melewati proses tersebut, lama kelamaan dapat modal yang lumayan banyak. Selain modal untuk

[7] Wawancara dengan Bapak Barur Rohim di kantor balai Desa Sendang Duwur, Paciran Lamongan Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2022 Pukul 10:55 WIB.

membeli alat-alat membatik, serta perlengkapan batik yang lainya, juga untuk memperlancar produksi, serta untuk membayar para pekerja yang bekerja membantu berjalanya industri batik.

Modal yang digunakan oleh para pemilik industri di sentra batik Sendang Duwur, untuk memulai usahanya, dengan memakai modal sendiri. Memulai usaha dengan modal seadanya memang tidaklah mudah, dibutuhkan banyak perjuangan, *ketlatenan*, serta kesabaran yang tinggi. Terkadang, dengan penghasilan yang tidak begitu banyak, perlu kesiapan mental untuk menghadapi segala sesuatu yang terjadi dalam usahanya. Dalam menjalankan usaha dan produksi juga perlu adanya dukungan agar setiap usaha di beri kelancaran.

Selain modal dari milik pengrajin, pengusaha batik yang ada di Desa Sendang Duwur juga mendapat modal dari pemeberian pemerintah Kabupaten Lamogan melalui dinas perindustrian dan perdagangan. Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam hal itu menyalurkan sebagai dukungan untuk mengembangkan industri batik tersebut. Modal yang di berikan merupakan pinjaman untuk para UMKM yang dapat disambungkan langsung oleh pihak ketiga melalui kepalap desa maupun para pengurus lainnya yang berada di Desa Sendang Duwur. Hal itu untuk dapat bekerja sama dengan sesama para pengrajin batik yang ada di desa tersebut, yang mana modal atau bantuan tersebut dapat berupa fasilitas alat untuk membatik.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja sendiri dapat diartikan sebagai salah satu faktor dalam usaha atau produksi. Tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah hasil produksi di dalam industri. Tenaga kerja juga di perlukan dengan jumlah yang cukup banyak. Sehingga dapat membantu mencapai hasil produksi yang maksimal dan dapat selesai dengan waktu yang diharapkan. Karyawan yang berada di kerajinan batik Desa Sendang Duwur, para tenaga kerja pembuatan batik biasanya masih dalam lingkungan keluarga sendiri atau orang lain yang masih dalam lingkungan Desa Sendang Duwur. Untuk pengusaha batik yang ada di Sendang Duwur, tempat industrinya berjumlah 157, dan UMKM-nya berjumlah 22. Selain itu, yang bekerja di industri rumahan, seperti ibu rumah tangga dan para remaja, selain untuk mendapatkan upah juga untuk pendapat pengetahuan tentang batik, baik dari cara membuatnya maupun alat yang digunakan dalam membatik. Dalam proses pengerjaan, karyawan biasanya membawa pulang bahan untuk pembuatan batik dan dikerjakan di rumah. Setiap pekerja atau karyawan, membawa pulang satu

kain dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan berapa pesanan yang didapatkan oleh pemilik industri batik tersebut.[8]

Pemasaran

Pemasaran merupakan sebuah pola keputusan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maupun industri dalam menentukan sasaran, dengan tujuan dan maksud untuk menghasilkan sebuah kebijaksanaan. Dalam mencapai tujuan sebuah bisnis yang akan di capai oleh industri tersebut, contohnya dalam batik Sendang Duwur yang sudah dikenal diberbagai daerah antar kota maupun wilayah. Keuletan dan kesabaran para pengrajin batik di Sendang Duwur telah membuahkan hasil yang manis.

Batik juga mempunyai fungsi sebagai pakaian, baik di pakai untuk formal maupun non-formal. Pemasarannya sendiri dapat dilakukan dengan dua cara, diantaranya pemasaran secara langsung maupun tidak langsung. Untuk pemasaran secara langsung yaitu, para pedagang batik memasarkannya di pasar maupun took. Para penjual dan pembeli bertemu langsung, sedangkan untuk pemasaran yang tidak langsung ialah adanya perantara untuk menyalurkan barang daganganya (distributor) tersebut. Para penjual maupun pembeli tidak bertemu langsung, namun hanya lewat telekomunikasi ataupun lewat media online lainnya.[9]

Barang dapat dikirim kepada alamat yang sudah terdaftar. Setiap pengrajin batik di Sendang Duwur, mempunyai tempat pemasaran masing-masing, kadang juga lewat agen, ada juga yang membeli langsung di rumah secara eceran. Dalam proses pemasarannya telah menjangkau dalam negeri maupun luar negeri. Pemasaran yang di dalam negeri baru menjangkau ruang lingkup wilayah Jawa Timur seperti, di Lamongan sendiri, Tuban, Malang, dan Bojonegoro. Sedangkan pemasaran di luar negeri menjangkau beberapa negara seperti, Swiss, dan Malaysia, namun hanya untuk pesanan dengan harga sekitar 150 ke atas.[10]

[8] Wawancara dengan bapak Barur Rohim, Jum'at 27 Mei 2022 bertempat di kantor Balai Desa pukul 10:55 WIB.

[9] Kamaliatul Azza Artono, "Perkembangan Industri Batik Sendang Duwur" *dalam Jurnal Avatar , Volume 5, No. 3,* Oktober 2017. hlm. 532-533.

[10] Wawancara dengan bapak Barur Rohim selaku Kepala Desa dan pengrajin batik pada Hari Jum'at 27 Mei 2022, bertempat di kantor Balai Desa Sendang Duwur pukul 10:55 WIB.

Harga-harga batik yang ada di Sendang Duwur bervariasi, mulai dari yang paling murah berkisar Rp: 30.000-150.000 ribu, dan untuk yang paling mahal mulai dengan harga Rp: 400.000-1.700.000, karena pembuatannya yang dengan harga mahal, juga membutuhkan waktu yang panjang, tidak dapat dengan tergesa-gesa juga dilihat dari tingkat kerumitanya.[11]

Kondisi Ekonomi Pengusaha Batik Sendang Duwur

Sebelum adanya usaha batik yang meluas di Desa Sendang Duwur, masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani, pedagang di pasar, pengrajin emas, yang penghasilannya cukup untuk kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2004, masyarakat Sendang Duwur sudah mulai membuat industri batik yang ada di rumahan dengan bantuan keluarga atau tetangga untuk dipekerjakannya. Bekerja sebagai pengrajin batik maupun karyawan di dalam industri batik rumahan, dari bekerja di industri batik yang dimiliki oleh masyarakat yang mendirikan industri batik rumahan, kondisi ekonominya sedikit berubah dengan selalu tercukupi dan tidak merasa kekurangan, serta dapat digunakan untuk menyekolahkan anak-anaknya ke perguruan tinggi.

Para pemilik industri batik yang ada di Desa Sendang Duwur, setiap harinya selalu membuat batik, meskipun itu laku maupun tidak laku. Karena memang dalam usaha tidak semuanya selalu laku, terkadang jika laku banyak, omset yang didapat dari setiap pengusaha berbeda-beda. Sehingga ketika batik banyak pesanan, penghasilan perharinya bisa Rp: 1.000.000 Juta lebih atau perbulanannya bisa sampai Rp: 25.000.000-30.000.000 Juta.[12]

Tempat Usaha Batik Sendang Duwur

Membatik merupakan sebuah aktivitas yang dibutuhkan kesabaran, ketlatenan, serta ketekunan. Dalam membuat batik dibutuhkan proses yang panjang serta tempat yang hening dan nyaman. Dalam membuat batik di Sendang Duwur, melewati beberapa proses dari tahap ke tahap, dari rumah ke rumah saudagar batik maupun di rumah karyawan pengusaha batik.

[11] Wawancara dengan Ibu Enifah Selaku pengusaha batik "JAYYIDAH" Sendang Duwur Hari Kamis Tanggal 1 September 2022 Pukul 08:34 WIB.

[12] Wawancara dengan Ibu Hj. Rochayatin selaku pengusaha batik Sendang Duwur, pada Hari Rabu Tanggal 7 Desember 2022, bertempat di rumah Ibu Hj Rochayatin Desa Sendang Duwur, Pukul 12:37 WIB.

Pada proses produksi atau pembuatan batik Sendang Duwur, sejauh ini masih mempertahankan pola tradisi dari rumah ke rumah para pihak yang terkait. Hal ini sudah berlangsung sejak bertahun-tahun lalu, karena untuk menghasilkan kain batik tulis diperlukan sentuhan secara terampil dari beberapa ahli, mulai dari memproses kain supaya siap dibatik, menggores pola di rumah tukang *blat* (membuat desain motif batik), pengisian di rumah pembatik, pewarnaan di rumah tukang warna, hingga sampai penyelesaian akhir sampai penjualan di rumah saudagar butik dan *showroom*. Selain yang penulis jelaskan di atas tersebut, ada beberapa pengusaha batik yang mempunyai tempat khusus untuk membatik dengan bertempat digudang yang dilakukan oleh pemilik industri batik. Dalam proses pembuatan batik, tidak semua karyawan atau pekerja dari awal sampai akhir pembuatan batik tidak menetap di satu tempat pemilik industri batik, karena kegiatan membatik di Sendang Duwur bukanlah aktivitas di dalam pabrik, melainkan kegiatan *indoor* yang pengerjaanya sambil melaksanakan tugas rumah tangga.[13]

Varian Dan Pergeseran Motif Batik serta Produk Fashion di Sendang Duwur

Batik yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sendang Duwur, dalam awal munculnya sampai tahun 90, Motif batik yang merupakan warisan dari nenek moyang masyarakat setempat hanya berupa dedaunan, bunga-bunga, putihan, dan *namkathil*. Namun, pada tahun 2004, desain batik yang dimiliki masyarakat Sendang Duwur terdapat motif singo mengkok yang mulai dibuat oleh masyarakat Sendang Duwur. Pada tahun 2012, motif baru diciptakan, yakni motif bandeng lele yang pertama kali dibuat dalam acara ajang lomba desain motif di Lamongan. Produk-produk fashion batik Sendang Duwur terdapat berbagai varian yakni, pertama Selendang, kedua Jarik, ketiga Udeng, keempat Sarung, kelima Baju Batik, dan keenam Krudung.

Pada tahun 1990, batik di Sendang Duwur telah menerima penghargaan yang disebut dengan (*Upakarti*). Dalam sambutan yang resmi oleh Presiden Soeharto yang menjelaskan bahwa *upakarti* presiden sebagai penghargaan yang diberikan kepada mereka telah mengorbankan tenaga, waktu demi keberhasilan dalam suatu usaha yang tinggi dan telah melakukan berbagai upaya yang luar biasa dalam mengembangkan suatu usaha atau industri

[13] Wawancara dengan Ibu Anik Pujiati selaku pengusaha batik Soyo Mapan Sendang Duwur, pada Hari Senin Tanggal 5 Sepetember 2022, bertempat di rumah ibu Anik Pujiati, Pukul 1:13 WIB.

kecil serta menengaha (IKM). Dalam penghargaan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memasyarakatkan dalam pelaksanaan program keterkaitan sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, dalam penghargaan *Upakarti* yang diberikan sejak tahun 1985 telah mencangkup 4 (empat) kategori yakni.

Pertama, Jasa pengabdian, diberikan kepada seseorang yang berasal dari kalangan IKM maupun dari luar IKM yang telah melakukannya secara luar biasa. Dalam pengembangan IKM rasa ikut memiliki, rasa ikut bertanggung jawab, serta berperan aktif dalam mengembangkan industri kecil menengah. Jasa dalam pengabdian diberikan kepada perorangan, perusahaan yang secara tulus dan aktif, serta berkesinambungan dalam mengembangkan industri kecil dan menengah.

Kedua, Jasa pelestarian, diberikan untuk seseorang serta lembaga yang telah berhasil untuk mengangkat dan mengembangkan kembali produk, teknologis, desain industri, baik ditingkat daerah maupun nasional.

Ketiga, Jasa Kepeloporan, yang diberikan kepada badan usaha kelompok yang telah berhasil membina dan mengembangkan IKM. Mewujudkan rasa ikut bertanggungjawab dan rasa ingin berperan aktif dalam mengembangkan usaha kecil serta menengah.

Kempat, Jasa kepedulian, yang diberikan kepada Pemerintah Kabupaten atau kepala Pemerintah Wali Kota yang mempunyai visi serta komitmen yang tinggi terhadap pengembangan IKM di daerahnya. Mewujudkan rasa memiliki, rasa bertanggungjawab, serta keinginan berperan aktif dalam melalui penetapan kebijakan yang berpihak secara nyata untuk mengembangkan industri kecil serta menengah, jasa kepedulian ini diberikan kepada kepala Pemerintah Provinsi, Kepala Pemerintah Kabupaten atau kepala Pemerintah Wali Kota.[14]

Dalam penerimaan penghargaan, ada dua orang pengusaha batik Sendang Duwur yang menerimanya yakni, Ibu Sumikah, serta Pak Ishaq Basyir. Penghargaan itu dinamakan sebagai upakarti yang diberikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia bapak Soeharto, yang juga didampingi oleh menteri perindustrian bapak Tungky Aribowo serta jajaran yang terkait.

[14] Sifwatir Rif'ah, BATIK LAMONGAN: Jejak ekonomi kreatif dan warisan Sunan Sendang (Lamongan: Pustaka Wacana, 2019), hlm. 56.

Karena telah dinilai telah melakukan aktivitas (Pengabdian) dalam membangkitkan kembali aktivitas warga desa dalam membatik. Sebelumnya memang di ketahui bahwa, batik Sendang Duwur memang sudah ada sejak zaman Sunan Sendang sekitar tahun 1500, yang mana saat itu mengalami penyusutan produksi, dengan nilai sangat lamban hanya gendongan yang banyak terjual.

Dalam masa awal-awal inilah, proses pembuatan batik masih menggunakan kain yang direndam sehari semalam yang bisa disebut dengan (ngetel). Pada tahun 1996 mulai berubah, yang mana pada saat itu para pengrajin telah menggunakan warna yang cerah, sehingga mudah menguasai pasar. Para pengrajin sudah berusaha keras untuk selalu membuat model sendiri yang merupakan motif lama untuk dimodifikasi dengan motif batik yang lainya. Pada tahun 2000, juga sudah mendapat pengaruh motif yang lebih banyak dari berbagai aspek, baik dari motif binatang, tumbuhan, maupun icon Lamongan.

Pada industri batik rumahan yang ada di Sendang Duwur dalam membuat batik telah memiliki banyak motif. Selain itu untuk pembuatan motif batik, para pengrajin mencari inspirasi tidak jauh dari lingkungan para pengrajin di Sendang Duwur yang juga terkadang mencari referensi dari batik daerah lain untuk diolah sendiri. Biasanya yang digunakan dalam pembuatan baju batik yaitu, dengan menggunakan motif baru yang berbeda dengan pembuatan batik pada kain sarung dan kain gendongan, yang motifnya masih menggunakan motif lama dari nenek moyang terdahulu. Motif dan corak batik di Sendang Duwur dikenal masyarakat Desa Sendang Duwur memiliki detail sangat rumit serta kecil, sehingga para pengrajin batik dituntut harus memiliki kesabaran, ketelatenan, keuletan, kesadaran, serta kesetabilan emosi yang tinggi.[15]

Dalam membuat batik, para pengrajin batik Sendang Duwur selalu berusaha keras dalam memenuhi permintaan konsumen dengan membuat desain sendiri. Motif lama kemudian dimodifikasi dengan berbagai motif batik yang lainnya sesuai dengan selera para pembeli, yang

[15] Wawancara dengan Ibu Fitri pengrajin batik di Sendang Duwur Selasa 1 Juni 2021, bertempat di Rumah Ibu Fitri Desa Sendang Duwur pukul 09:04 WIB.

juga menjadi trend pada masa itu. Namun, ada juga pengrajin batik yang masih menggunakan motif lama dalam membatik.

Pada zaman nenek moyang dahulu, setiap motif mempunyai makna tersendiri, namun karena sekarang diteruskan oleh anak cucunya, maka mereka hanya sekedar membuat tanpa ada makna yang terkandung di dalamnya. Ada juga yang memiliki makna, tergantung para pengrajin memaknainya. Selain itu, warna serta motif batik yang ada di Desa Sendang Duwur mengandung nilai magis religious, serta bermakna simbolis yang menunjukan posisi sebagai pengguna batik tersebut.[16]

PENUTUP

Kesimpulan

Deskripsi pembahasan riset terkait batik yang ada di Desa Sendang Duwur tersebut dapat disimpulkan bahwa, Tradisi membatik bermula dari warisan *garwo*-nya Sunan Sendang Duwur yakni, Dewi Tilarsih yang saat itu mencoba menggambar dalam sebuah kain yang dimilikinya. Dalam awalnya, kegiatan tersebut hanya sebatas untuk mengisi waktu luangnya. Ia hanya mencoba-coba di rumahnya yang dalam berjalannya terdapat tetangganya yang melihat kegiatan dari Istri Sunan Sendang tersebut. Saat ia wafat, kegiatan tersebut dijalankan oleh warga tentangganya yang ketika itu melihat dalam membatik sampai sekarang dengan dinamika yang menghasilkan berbagai macam motif.

Batik sendang yang bermula dari istri Sunan Sendang, yang berlanjut ke para warga masyarakat dengan rumah-rumahnya dijadikan sebagai *homebase* sendiri-sendiri, sampai pada terbentuknya komunitas-komunitas industri batik di Desa Sendang Duwur. Dengan begitu, terdapat modal, tenaga kerja, pemasaran, sampai perekonomian dari industrI batik yang ada di Desa Ini. Adanya industri batik yang dijalankan oleh warga masyarakat di Desa Sendang Duwur, juga menguntungkan para pengusaha batik dalam perekonomian. Karena sebelum adanya industri batik, masyarakatnya hanya bekerja sebagai petani yang perekonomiannya hanya dapat dibuat untuk kebutuhan sehari-hari. Tetapi dengan muncul dan besarnya industri

[16] http://menarahmadinah.com/22454/ikon-hebat-di-kota-lamongan-gapura-sakti-sendang-duwur. Diakses pada tanggal 20 Desember 2022 pukul 06:15 WIB.

batik di Desa Sendang Duwur ini, masyarakatnya dapat hidup kecukupan hingga dapat menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang perguruan tinggi berkat industri batik.

Batik yang dimiliki Sendang Duwur ini terdapat berbagai varian serta motif. Varian-varian batik yang ada tersebut berupa dedaunan, bunga-bunga, putihan, *namkathil*, singo mengkok, bandeng lele. Selain motif atau varian, batik Sendang Duwur juga terdapat berbagai jenis produk yakni, Selendang, Jarik, Udeng, Sarung, Baju Batik, dan Krudung. Banyaknya jenis varian serta motif yang dimiliki oleh batik Sendang Duwur tersebut, telah melalui naik turunya situasi perindustrian yang disebabkan oleh dorongan dari masyarakat Sendang Duwur, serta dari pemerintah setempat untuk berkreativitas dalam memperbanyak motif dengan memperhatikan warisan lokal yang ada disekitar. Dorongan dari pemerintah setempat tersebut berupa penghargaan dari para pengusaha batik yang memperbanyak kreasi untuk motif maupun varian dari batik tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Muhammad Indra Hadi Wijaya, dkk, "Identifikasi peran Kewilayahan Dalam Pengembangan Produk Unggulan Batik di Kawasan Pekalongan", dalam *jurnal Kajen Vol. 4, No. 2, Oktober 2020*. PSDKU Universitas Diponegoro.

S. Sewan Susanto. Seni Batik Indonesia. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Departemen Perindustrian R. I. 1980.

Asti Musman. Batik Warisan Adiluhur Nusantara. Yogyakarta: Gramedia, 2011.

Kamaliatul Azza Artono. "Perkembangan Industri Batik Sendang Duwur" *dalam Jurnal Avatar , Volume 5, No. 3,* Oktober 2017.

Sifwatir Rif'ah.BATIK LAMONGAN: Jejak ekonomi kreatif dan warisan Sunan Sendang. Lamongan: Pustaka Wacana, 2019.

WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Barur Rohim di kantor balai Desa Sendang Duwur, Paciran, Lamongan pada Hari Kamis tanggal 26 Mei 2022, pukul 10:55 WIB.

Wawancara dengan bapak Barur Rohim, Jum'at 27 Mei 2022 bertempat di kantor Balai Desa pukul 10:55 WIB.

Wawancara dengan Ibu Fitri pengrajin batik di Sendang Duwur Selasa 1 Juni 2021, bertempat di Rumah Ibu Fitri Desa Sendang Duwur pukul 09:04 WIB.

Wawancara dengan Ibu Anik Pujiati selaku pengusaha batik Soyo Mapan Sendang Duwur, pada Hari Senin Tanggal 5 Sepetember 2022, bertempat di rumah ibu Anik Pujiati, Pukul 1:13 WIB.

Wawancara dengan Ibu Hj. Rochayatin selaku pengusaha batik Sendang Duwur, pada Hari Rabu Tanggal 7 Desember 2022, bertempat di rumah Ibu Hj Rochayatin Desa Sendang Duwur, Pukul 12:37 WIB.

Wawancara dengan Ibu Enifah Selaku pengusaha batik "JAYYIDAH" Sendang Duwur Hari Kamis Tanggal 1 September 2022 Pukul 08:34 WIB.

INTERNET

http://menarahmadinah.com/22454/ikon-hebat-di-kota-lamongan-gapura-sakti-sendang-duwur. Diakses pada tanggal 20 Desember 2022 pukul 06:15 WIB.

https://antho229070.wordpress.com/2013/09/27/perkembangan-batik-di-indonesia/. Diakses pada tanggal 03 Desember 2022 pukul 11.07 Wib, di Dusun Bango, Desa Payaman, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

http://menarahmadinah.com/22454/ikon-hebat-di-kota-lamongan-gapura-sakti-sendang-duwur.html. Diakses pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 10:15 WIB.